

**HUBUNGAN VULVA HYGIENE IBU NIFAS DENGAN KESEMBUHAN
LUKA JAHITAN PERINEUM DI PUSKESMAS MERGANGSAN
DAN PUSKESMAS JETIS KOTA YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh :

**Mery Harty
201410104088**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA
TAHUN 2015**

**HUBUNGAN VULVA HYGIENE IBU NIFAS DENGAN KESEMBUHAN
LUKA JAHITAN PERINEUM DI PUSKESMAS MERGANGSAN
DAN PUSKESMAS JETIS KOTA YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASIH

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Sains Terapan Pada
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Bidan Pendidik
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun oleh :

**Mery Harty
201410104088**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
TAHUN 2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN VULVA HYGIENE IBU NIFAS DENGAN KESEMBUHAN
LUKA JAHITAN PERINEUM DI PUSKESMAS MERGANGSAN
DAN PUSKESMAS JETIS KOTA YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :
Mery Harty
201410104088

Telah Memenuhi Persyaratan Dan Disetujui Untuk mengikuti Ujian Penelitian
Skripsi Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Dwi Prihatiningsih, S.Kep. NS., M.Ng

Tanggal : 27 Oktober 2015

Tanda Tangan :

**THE RELATIONSHIP BETWEEN POST PARTUM MOTHER'S VULVA
HYGIENE AND PERINEAL WOUND SUTURE RECOVERY AT
MERGANGSAN AND JETIS PRIMARY HEALTH CENTER OF
YOGYAKARTA¹**

Mery Harty², Dwi Prihatiningsih³

ABSTRACT

Background of the Study: In the world in 2009 there was 2.7 million cases of perineal laceration wounds on maternal, and 26% of them experienced slow wound healing more than 7 days after delivery. Due to the lack of post partum mothers in maintaining personal hygiene, especially hygiene vulva, so sometimes occur long stitches or later dry, white discharge and odor, pain in the area of infection and even loss of stitches.

Objective of the Study: The purpose of this study was to investigate the relationship between postpartum mother vulva hygiene and perineal wound suture recovery at Mergangsan and Jetis Primary Health Center of Yogyakarta.

Method: This study employed correlational study with cross sectional design. The research population was 30 postpartum mothers with perineal wound suture at Mergangsan and Jetis Primary Health Center of Yogyakarta. The research sampling technique used total sampling. The data were analyzed using *Spearman Rho*.

Findings: There is a relationship between vulva hygiene and perineal wound suture recovery at Mergangsan and Jetis Primary Health Center of Yogyakarta. The results obtained the correlational value of 0.659 with P value of 0.000 ($P < 0.05$).

Conclusion: There is relationship between postpartum mother vulva hygiene and perineal wound suture recovery at Mergangsan and Jetis Primary Health Center of Yogyakarta.

Suggestion: Expected to maintain the service, provide good service, especially for mothers with postpartum with stitches that way vulva hygiene, namely to provide counseling to the mother after to wash genitals must be dried.

Keywords : *vulva hygiene*, perineal wound suture recovery
Bibliography : Al-Qur'an, 15 books (2006-2011), 8 sites
Number of pages : xiii pages, 54 pages, 9 tables, 2 figures, 13 appendices

¹Thesis title

²School of Midwifery Students of 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

³Lecturer of Midwifery Department of 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Menurut DEPKES pada tahun 2010, penyebab langsung kematian maternal di Indonesia terkait kehamilan dan persalinan terutama yaitu perdarahan 28 persen. Sebab lain, yaitu eklamsi 24 persen, infeksi 11 persen, partus lama 5 persen, dan abortus 5 persen. Menurut profil data kesehatan Indonesia tahun 2011 jumlah seluruh ibu nifas di Indonesia sekitar 4.830.609 ibu nifas normal, sedangkan di Jawa Tengah terdapat 589.019 ibu nifas normal (Depkes, 2011).

Di dunia pada tahun 2009 terjadi 2,7 juta kasus luka robekan perineum pada ibu bersalin, dan 26% diantaranya mengalami penyembuhan luka yang lambat lebih dari 7 hari setelah persalinan. Angka ini diperkirakan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050 (Hilmy, 2010). Di Inggris, tiap tahunnya terdapat 20.000 ibu bersalin yang mengalami luka robekan perineum sebanyak 15% diantaranya mengalami penyembuhan luka yang lambat dan 6% diantaranya mengalami infeksi karena kurangnya kebersihan vulva pada saat proses penyembuhan (Himburger, 2009).

Perawatan perineum yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perineum yang terkena lokhea dan lembab akan sangat menunjang perkembangbiakan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum. Munculnya infeksi pada perineum dapat berakibat pada munculnya komplikasi infeksi kandung kencing maupun infeksi pada jalan lahir. Penanganan komplikasi terutama infeksi pada jalan lahir yang lambat dapat menyebabkan terjadinya kematian ibu post partum mengingat ibu post partum masih lemah (Suwiyoga, 2004).

Menurut Denise (2006) untuk menghindari infeksi perineum perlu dilakukan perawatan vulva yang disebut *vulva hygiene*. Menurut Dinkes (2008) *vulva hygiene* adalah membersihkan daerah vulva pada ibu yang telah melahirkan sampai 42 hari pasca salin. Manfaat *vulva hygiene* yaitu untuk menjaga vagina dan daerah sekitarnya tetap bersih dan nyaman, mencegah munculnya keputihan, bau tak sedap dan gatal-gatal serta menjaga pH vagina tetap normal (3,5-4,5).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Mergangsan pada tanggal 10 November 2014 terdapat 20 orang ibu nifas yang mengalami luka jahitan perineum. Terdapat 17 ibu nifas yang memiliki kesembuhan luka 7 hari dan terdapat 3 ibu nifas yang mengalami kesembuhan luka jahitan perineum lebih dari 7 hari, ibu mengatakan luka jahitan terasa nyeri tetapi tidak berbau dan tidak mengeluarkan cairan yang abnormal. Ibu mengatakan kurang memahami cara *vulva hygiene* dan ibu takut untuk membersihkan bagian lukanya. Walaupun jumlah ibu nifas yang mengalami kesembuhan luka jahitan sedikit tetapi jumlah tersebut akan berpengaruh pada angka kematian ibu.

Perawatan vulva dilakukan setiap pagi dan sore sebelum mandi, sesudah buang air kecil atau buang air besar dan bila ibu nifas merasa tidak nyaman karena lokea berbau atau ada keluhan rasa nyeri.

Hadits (HR : Tarmizi)

عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ : إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ
الطَّيِّبَ نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكِرَامَ جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ
فَنَظِّفُوا أَفْنِيَتَكُمْ (رواه الترمذی)

Artinya : “Diriwayatkan dari Sa’ad bin Abi Waqas dari ayahnya, dari Rasulullah saw. : Sesungguhnya Allah SWT itu suci yang menyukai hal-hal yang suci, Dia Maha Bersih yang menyukai kebersihan, Dia Maha Mulia yang menyukai kemuliaan, Dia Maha Indah yang menyukai keindahan, karena itu bersihkanlah tempat-tempatmu” (HR. Tirmizi)”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode korelasional, dengan pendekatan waktu yang digunakan *cross sectional*. Adapun jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 30 orang ibu nifas di Puskesmas Mergangsan dan Jetis Kota Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Uji validitas menggunakan *product moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. *Vulva hygiene* ibu nifas

No	<i>Vulva hygiene</i>	Frequency	Presentase
1	Baik	8	73,3 %
2	Sedang	22	26,3 %
3	Cukup	0	0 %
	Total	30	100 %

Tabel 2. Kesembuhan luka jahitan perineum

No	Kesembuhan Luka	Frequency	Presentasi
1	Baik	22	73,3 %
2	Sedang	8	26,7 %
3	Buruk	0	0 %
	Total	30	100 %

Tabel 3. Hubungan *vulva hygiene* ibu nifas dengan kesembuhan luka jahitan perineum

No	<i>Vulva Hygiene</i>	Kesembuhan luka			Jumlah	r hitung	Sig
		Baik	Sedang	Buruk			
1	Baik	2 (6,6 %)	6 (20%)	0 (0 %)	8 (26,6 %)	0,659	0,000
2	Cukup	20 (66,6 %)	2 (6,6 %)	0 (0 %)	22 (73,3%)		
3	Rendah	0 (0 %)	0 (0 %)	0 (0 %)	0 (0 %)		
	Jumlah	22 (73,3%)	8 (26,6 %)	0 (0 %)	30 (100 %)		

Berdasarkan tabel 1 dan 2, ibu nifas yang memiliki *vulva hygiene* baik berjumlah 8 orang (26,3 %) dan responden yang memiliki *vulva hygiene* sedang berjumlah 22 orang (73,3 %). Dan yang memiliki kesembuhan luka jahitan perineum baik berjumlah 22 orang (26,3 %) dan responden yang memiliki kesembuhan luka jahitan perineum sedang berjumlah 8 orang (26,7 %).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Puspitarini (2010) dari 24 responden terbagi menjadi 3 kategori : responden yang melakukan perawatan luka perineum baik 17 orang (70,8 %), yang melakukan perawatan luka perineum cukup 7 orang (29,2 %) dan yang melakukan perawatan luka perineum kurang 0, dengan jumlah kuesioner sebanyak 12 pertanyaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitarani (2010), dari 24 responden terbagi menjadi 2 kategori yaitu responden yang kesembuhan lukanya baik yaitu 21 orang (87,5 %) dan selebihnya kesembuhan lukanya tidak baik yaitu 3 orang (12,5 %).

Data uji menggunakan *sperman rho* di dapatkan nilai korelasi sebesar 0,659 dengan signifikan P sebesar 0.000 ($P < 0,05$). Maka H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan ada hubungan *vulva hygiene* ibu nifas dengan kesembuhan luka jahitan perineum di Puskesmas Mergangsan dan Puskesmas Jetis Kota adalah tinggi.

Vulva hygiene sangatlah penting untuk kesembuhan luka Perawatan luka perineum bertujuan untuk mencegah infeksi, meningkatkan rasa nyaman dan mempercepat penumbuhan. Perawatan luka perineum dapat dilakukan dengan cara mencuci daerah genital dengan air dan sabun setiap kali habis BAK atau BAB yang dimulai dengan mencuci bagian depan, baru kemudian daerah anus. Sebelum dan sesudahnya ibu dianjurkan untuk mencuci tangan. Pembalut hendaknya diganti minimal 2 kali sehari (Rahma, 2009).

Teknik perawatan dapat mempengaruhi kesembuhan luka jahitan perineum. Hal ini sesuai dengan penelitian Isti (2009) bahwa teknik perawatan yang benar akan menyebabkan luka jahitan sembuh dengan baik. Dan *vulva hygiene* yang baik akan mempengaruhi kecepatan kesembuhan luka jahitan perineum. Hal ini sesuai dengan penelitian Puspitarani (2010) bahwa semangkin baik *vulva hygiene* maka semangkin cepat kesembuhan luka jahitan perineum.

Manfaat *vulva hygiene* menurut APN (2009), adalah untuk menjaga agar vagina dan daerah sekitarnya tetap bersih dan nyaman, mencegah munculnya keputihan, bau tak sedap dan gatal-gatal, menjaga Ph vagina tetap normal (3,5-4,5). Jika *vulva hygiene* dilakukan dengan benar akan mempercepat kesembuhan luka jahitan, karena perawatan yang baik akan menghambat terjadinya infeksi. Bila luka kotor, maka penyembuhan sulit terjadi, walaupun sembuh akan memberikan hasil yang buruk. Selain itu jika luka tersebut sembuh dan tidak terjadi infeksi maka akan menurunkan AKI (Indah, 2008).

Vulva hygiene yang baik akan mempengaruhi kecepatan kesembuhan luka jahitan perineum. Hal ini sesuai dengan penelitian Puspitarani (2010) bahwa semakin baik *vulva hygiene* maka semakin cepat kesembuhan luka jahitan perineum. Hal ini dapat dibuktikan oleh Krisnawati (2007), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka jahitan perineum antara lain mobilisasi dini, dimana mobilisasi dini tidak hanya mempercepat kesembuhan luka jahitan perineum tetapi juga memulihkan kondisi tubuh ibu. *Vulva hygiene*, jika *vulva hygiene* dilakukan dengan baik maka luka akan sembuh dengan baik dan tidak akan terjadi infeksi. Gizi, faktor gizi terutama protein akan sangat mempengaruhi terhadap proses penyembuhan luka pada perineum karena penggantian jaringan sangat membutuhkan protein. Obat-obatan, seperti antibiotik akan membantu kesembuhan luka pada ibu dan mencegah terjadinya infeksi. Keturunan, keturunan sifat genetik seseorang mempengaruhi kemampuan dirinya dalam penyembuhan luka. Sarana dan prasarana, akan sangat mempengaruhi penyembuhan luka misalnya kemampuan ibu dalam hal menyediakan antiseptik. Budaya dan keyakinan, akan sangat mempengaruhi penyembuhan luka misalnya kebiasaan makan telur, ikan dan daging ayam akan mempengaruhi asupan gizi ibu yang akan sangat bermanfaat dalam penyembuhan luka.

Berdasarkan penelitian yang diteliti oleh Puspitarani (2010), dengan hasil yang menunjukkan nilai positif (+) berarti semakin baik perawatan perineum, semakin cepat kesembuhan luka perineum.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN : Terdapat hubungan *vulva hygiene* dengan kesembuhan luka perineum di Puskesmas Mergangsan dan Jetis Kota Yogyakarta. Hasil uji statistik *sperman rho* di dapatkan nilai korelasi sebesar 0,659 dengan signifikan P sebesar 0.000 ($P < 0,05$). Maka H_a diterima dan H_o ditolak.

SARAN :

Bagi Puskesmas : Diharapkan dapat terus meningkatkan pelayanan bagi ibu nifas terutama tentang perawatan, yaitu memberikan penjelasan tentang cara *vulva hygiene*

Bagi Bidan di Puskesmas : Diharapkan dapat mempertahankan pelayanan, memberikan pelayanan dengan baik terutama bagi ibu nifas dengan luka jahitan

yaitu cara *vulva hygiene*, yaitu memberikan konseling kepada ibu setelah cebok kemaluan harus dikeringkan.

Bagi Ibu Nifas : Diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi ibu nifas untuk terus memperhatikan personal hygiene terutama bagian perineum yaitu melakukan vulva hygiene dengan baik dan benar.

Bagi Peneliti Selanjutnya : Diharapkan sebagai bahan masukan, dan peneliti selanjutnya diharapkan tidak hanya melakukan observasi tetapi juga memberikan konseling.

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an

Boyle, Maureen. (2008). *Pemulihan Luka*. Jakarta : EGC

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2011). *Profil Kesehatan Indonesia*, Jakarta

Haris Ade & Agnes I. (2009), '*Hubungan pengetahuan teknik perawatan Kesembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas*', Vol. 1, no. 2. Agustus 2011.

Hermawati, Puspitarani. (2010), *Hubungan Perawatan Perineum dengan Kesembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas Hari Keenam di Bidan Praktik Swasta (BSP) Ny. Sri Suhersi Mojokerto Kedawang Sragen*. Karya Tulis Ilmiah. Universitas Sebelas Maret.

Hidayat, A.A. (2009). *Metode penelitian keperawatan dan teknik analisa data*. Jakarta : Selemba Medika

Notoatmodjo Soekidjo. (2010). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

Nursalam dan Siti Pariani. (2008). *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta : Selemba Medika

Sugiyono. (2006). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta